

BAB II

MYANMAR DAN MASALAH

ETNIS ROHINGYA

Pada bab dua ini penulis akan memaparkan mengenai Myanmar dan Masalah etnis Rohingya. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab, antara lain sebagai berikut: *pertama*, Politik dan ekonomi Myanmar yang meliputi: Sejarah pemerintahan junta militer, dan Perekonomian Myanmar. Yang *kedua*, Penindasan dan masalah pengungsi yang meliputi: Sejarah etnis Rohingya, Pengusiran terhadap Rohingya dan Negara tujuan pengungsi Rohingya. Sub bab tersebut masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Politik dan Ekonomi Myanmar

1. Sejarah dan pemerintahan junta militer

Nama Resmi adalah The Union of Myanmar. Ibukotanya terdapat di Naypyidaw. Luas Wilayah Myanmar adalah 680.000 km², Terdapat 2 Iklim yaitu Musim panas dan musim dingin. Jumlah Penduduk Myanmar ada 50 juta jiwa. Kepala Negara adalah Presiden Thein Sein. Agamanya Mayoritas Budha. Bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Myanmar. Mata Uang adalah Kyat (ks). Tentang perekonomiannya: Ekspor utama adalah beras, hasil pertanian, kayu, hasil laut, mineral dan batuan. Sedangkan Industri utama Myanmar adalah Agrobisnis

Myanmar memiliki sejarah yang panjang dan rumit. Negara Myanmar (atau yang juga dikenal sebagai negara Burma) adalah salah satu negara di Asia Tenggara dan merupakan negara anggota ASEAN. Negara ini merdeka pada 4 Januari 1948,⁴⁷ setelah berhasil meraih kemerdekaan dari Inggris. Bendera Kebangsaan Myanmar adalah bendera berwarna merah, diujung atas sebelah kiri sebuah segi empat panjang kecil yang berwarna biru hitam, didalamnya dilukiskan gambar yang berwarna putih, 14 bintang bersegi lima mengitari sebuah roda gigi dengan 14 gigi, ditengah roda gigi terdapat sebatang padi. Warna merah melambangkan keberanian dan ketegasan, biru tua melambangkan perdamaian dan kesatuan, warna putih melambangkan kemurnian dan kebajikan, 14 bintang bersegi lima mewakili 14 provinsi atau negeri bagian Uni Myanmar, roda gigi dan padi melambangkan industri dan pertanian.

Lambang Negara yaitu titik pusat sebagai sebuah roda gigi dengan 14 gigi dilingkari oleh padi, diatasnya dilukiskan peta Myanmar. Di dua sebelah padi masing-masing terdapat seekor singa, singa dijunjung sebagai hewan kenegaraan, disebut sebagai singa suci yang merupakan pertanda kemujuran. Di sisi atas tampak sebuah bintang bersegi lima, di dua sebelahnya dan di sekitar padi dihiasi bunga-bunga Myanmar, pita hiasan di sisi bawah dituliskan "Uni Myanmar", dalam bahasa Myanmar.⁴⁸

⁴⁷ *The history of Myanmar*. <http://myanmar-periodical-history.html>. (diakses pada 8 Oktober 2012).

⁴⁸ *The history of Myanmar*. <http://www.myanmar.gov.mm/indonesia/1/2006/00/12/1/@40870.html>. (diakses 8 Oktober 2012).

Sejak abad ke 16 negara-negara Eropa diantaranya: Inggris, Belanda, Prancis telah berebut sumber alam Myanmar yang kaya. Setelah terjadinya dua perang antara rakyat Myanmar melawan para penjajah, pada pertengahan abad 19, Inggris menguasai Myanmar secara resmi dan menyatukan Myanmar dengan India. Pada era Perang Dunia kedua, Myanmar diduduki Jepang, tetapi Jepang akhirnya kalah dibawah Aung San yang mendirikan Liga Rakyat Merdeka Anti Fasis (AFPFL=*The Anti Fascist People's Freedom League*). Inggris kembali ke Myanmar, tetapi karena melihat AFPFL berpengaruh besar ditengah rakyat, akhirnya Inggris sepakat untuk menyerahkan kemerdekaan pada Myanmar 4 Januari 1948.

Dalam pemilu pertama Myanmar tahun 1947, anggota AFPFL terpilih sebagai mayoritas anggota parlemen. Namun tak lama kemudian, Aung San dibunuh oleh lawan politiknya. Pengganti Aung San sebagai ketua AFPFL adalah U Nu yang kemudian terpilih sebagai Perdana Menteri pertama Myanmar. Tetapi tidak berlangsung lama, yang kemudian pemerintahan militer melakukan kudeta tahun 1962.

Junta militer (diucapkan menurut ucapan bahasa Spanyol yaitu *Hun-ta*) biasanya merujuk ke suatu bentuk pemerintahan diktator militer. Dalam bahasa Spanyol, junta sendiri berarti "Komite" atau "Dewan Pimpinan", dan biasanya digunakan untuk berbagai kumpulan yang bersifat kolegial (hubungan kerekanan). Junta militer biasanya dipimpin oleh seorang perwira militer yang berpangkat tinggi. Pada tingkat ini, junta militer adalah suatu organ negara yang

mengendalikan hampir segala-galanya. Salah satunya pemerintahan Jendral Than Shwe di Myanmar.

Rezim Junta militer yang berkuasa di Myanmar yang berkuasa di Myanmar sejak tahun 1962 sering mendapat kecaman dari dunia Internasional, hal ini dikarenakan banyaknya kebijakan-kebijakan serta perilaku junta militer yang dianggap telah melakukan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Beberapa kasus pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Junta militer, seperti:

- a. Tindakan represif Junta militer pada 8 Agustus 1988, terjadi gelombang demonstrasi besar menentang pemerintahan junta militer. Gelombang demonstrasi ini berakhir dengan tindak kekerasan yang dilakukan tentara terhadap para demonstran. Lebih dari 3.000 orang terbunuh.
- b. Pemberontakan etnis Karen dan kasus pemerkosaan yang melibatkan militer terhadap wanita etnis Shan.
- c. Pada tahun 1992, pembantaian terhadap suku Rohingya yang merupakan suku minoritas di Myanmar.
- d. Penahanan tokoh oposisi Aung San Suu Kyi tanpa proses pengadilan.
- e. Kekerasan terhadap demonstran yang kecewa terhadap kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada tahun 2007.

Pada tanggal 7 November 2005, pemerintah membangun ibu kota baru, bernama Naypyidaw. Yang memiliki arti "tempat tinggal para Raja".⁴⁹ Diantara beberapa alasan pemindahan terkait pemindahan ibukota negara Myanmar, ada

⁴⁹ Naypyidaw adalah sebuah kota di distrik Mandalay yang terletak ditengah Myanmar

sebuah alasan klasik, yaitu pemindahan tersebut dilakukan untuk mengikuti sebuah tradisi Myanmar pada masa dinasti yang gemar memindahkan ibukota. Namun, tentunya pemindahan ibukota negara tersebut telah menghabiskan biaya yang cukup besar dan berpengaruh terhadap anggaran belanja. Mereka juga mengubah lagu kebangsaan dan bendera pada tanggal 21 Oktober 2010.⁵⁰

Myanmar dibagi menjadi tujuh Negara bagian dan tujuh Region, yaitu: Negara bagian Chin, Negara bagian Kachin, Negara bagian Kayin (Karen), Negara bagian Kayah (Karenni), Negara bagian Mon, Negara bagian Rakhine (Arakan), dan Negara bagian Shan. Sedangkan Region tersebut, yaitu: Region Irrawaddy, Region Bago, Region Magway, Region Mandalay, Region Sagaing, Region Tanintharyi, dan Region Yangon.

Negara Myanmar pun juga memiliki kelompok Etnis, diantaranya:

- **Bamar/Birma**, Dua pertiga dari total warga Myanmar, beragama Budha yang menghuni sebagian besar wilayah negara kecuali pedesaan.
- **Kachin**, Kebanyakan beragama Kristen, mereka juga tersebar di Cina dan India.
- **Karen**, Suku yang beragama Buddha, Kristen atau paduannya. Memerjuangkan otonomi selama 60 tahun. Menghuni pegunungan dekat perbatasan dengan Thailand.
- **Kayah**, Etnis yang beragama Buddha yang berkerabat dengan etnis Thai.

⁵⁰ *South Myanmar*, diakses 11 Oktober 2010, <<http://www.southmyanmar.com>> (diakses pada 8 Oktober 2010).

meningkat pada 2009-2010 dari US \$ 300 juta menjadi 2010-2011 US \$ 20 miliar. Pemerintah melakukan pembatasan impor dan menghapuskan pajak ekspor. Meskipun ada masalah mata uang saat ini, ekonomi Myanmar diperkirakan akan tumbuh sekitar 8,8% pada tahun 2011. Setelah selesainya pelabuhan Dawei yang diperkirakan 58 miliar dolar, Burma diharapkan berada di pusat perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dan Laut China Selatan, melalui Laut Andaman, Samudera Hindia ke penerima barang dari negara-negara di Timur Tengah, Eropa dan Afrika, dan pertumbuhan diharapkan memacu di kawasan ASEAN.⁵¹

B. Penindasan dan masalah Pengungsi Rohingya

1. Sejarah etnis Rohingya

Etnis Rohingya adalah penduduk asli Arakan, Myanmar sebelah Barat. Arakan sendiri merupakan sebuah negara bagian seluas 14.200 mil persegi yang terletak di Barat Myanmar, merupakan daerah pesisir timur teluk Bengali yang bergunung-gunung. Disebelah Utara berbatasan langsung dengan India, negara bagian China dan distrik magwe, disebelah Timur berbatasan dengan Pegu, disebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Irrawady dan disebelah Barat berbatasan dengan Bangladesh.⁵² Arakan dihuni oleh sekitar 5 (lima) juta penduduk yang terdiri dari dua etnis utama, yaitu Rohingya yang beragama Muslim dan Rakhine / Maghs yang Mayoritas beragama Budha.

⁵¹ *Perekonomian Burma*. http://en.wikipedia.org/wiki/Economy_of_Burma. (diakses pada 11 Oktober 2012).

⁵² *Rate Myanmar*. <http://maps.google.co.id/maps?hl=id&client=&channel=&q=myanmar&gl=>

Arakan itu nama propinsi. Dalam Bahasa Inggris disebut *Rakhine* atau *Rakhain*. Sedangkan Rohingya adalah istilah yang dikenakan oleh orang luar (peneliti asing) pada abad 18-19 M. Mereka sendiri menyebut diri mereka sebagai orang Muslim yang tinggal di Propinsi Arakan (Muslim Arakan). Belakangan dikenal sebagai orang Rohingya, karena ternyata di Arakan ada Muslim yang bukan berasal dari Arakan saja, tapi juga ada Muslim dari Bangladesh yang merupakan bagian lain di Burma.⁵³

Dari jumlah penduduk Myanmar yang sekitar 50 juta, dan penganut Islam 8 juta, sekitar 3,5 juta dari mereka adalah Muslim Rohingya dari Arakan. Sebagian besar Muslim Rohingya menggantungkan hidupnya kepada pertanian. Sebagian kecil saja dari mereka yang menjadi nelayan, pedagang, dan pebisnis. Ada juga yang menjadi seniman, pandai besi, dan pemahat. Karena adanya diskriminasi terhadap mereka, etnis Rohingya menjadi tuna wisma. Produk pertanian pun diberikan pajak yang tinggi dan jika mereka tidak bisa membayar, maka sawah mereka disita bahkan ada yang dirampas. Termasuk peternakan, seperti sapi, kambing, dan unggas. Mereka juga terpaksa menjadi buruh tani dengan bayaran yang sangat murah dan hidup di bawah garis kemiskinan.

Padahal Etnis Rohingya sudah hidup di sana sejak abad 7 M. Tapi sebagai Muslim dengan nama kerajaan Arakan, mereka sudah mulai ada sejak tahun 1430 sampai 1784 M. Jadi sekitar 3,5 abad mereka dalam kekuasaan kerajaan Muslim hingga mereka diserang oleh Kerajaan Burma, dan dianeksasi oleh Inggris.

⁵³ Muslim Rohingya sudah ada sebelum Myanmar ada. <http://www.kajianislam.net/2012/07/28/>

Mereka dibawa oleh kolonial Inggris untuk bekerja di Myanmar dari Bangladesh sebelum Myanmar merdeka. Kemudian berjalan bertahun-tahun lamanya sampai tahun 1940-an.

Ketika Burma merdeka tahun 1948, ada 135 etnis yang ada di Burma. Padahal ketika merdeka, Burma memasukkan negara bagian Arakan sebagai bagian dari Burma, namun setelah itu Etnis Rohingya atau Muslim Arakan tidak diakui sebagai etnis yang eksis di sana. Etnis Rohingya dinilai dari segi warna kulit, bahasa dan postur tubuh mirip dengan orang Bangladesh, Arab maupun India. Mereka dianggap sebagai Imigran gelap atau penduduk sementara.

2. Pengusiran terhadap etnis Rohingya

Kasus penindasan terhadap etnis, mayoritas hampir terjadi dimana saja diseluruh penjuru dunia, mereka sering tidak mendapatkan kedilan, baik dari segi hukum, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Mereka selalu dikucilkan bahkan tidak sedikit yang mendapat perlakuan yang tidak selayaknya oleh kaum mayoritas. Kasus etnis Rohingya di Myanmar merupakan salah satu bentuk penindasan terhadap kaum minoritas yang sebenarnya sudah lama terjadi di Myanmar dan baru-baru ini beritanya mencuat dan menjadi perhatian dunia Internasional. Dalam kasus ini mirip dengan kasus yang menimpa warga Palestina di Jalur Gaza. Perbedaananya, warga Palestina memiliki wilayah, sedangkan etnis

Rohingya diklaim oleh pemerintahan Myanmar bukan merupakan warga negara Myanmar dan tidak berhak untuk mendapatkan sejumlah fasilitas dari negara.⁵⁴

Pengusiran terhadap etnis Rohingya terjadi semenjak pemerintahan junta militer yang sangat diktator dan berbeda sekali dengan pemerintahan demokratik. Pada masa U Nu menjabat, banyak Muslim yang duduk di kursi parlemen dan sangat berbeda sekali ketika junta militer berkuasa bahkan tidak ada satupun Muslim Myanmar yang menjabat. Warga Myanmar yang dahulu harus meminta surat ijin untuk menyembelih hewan kurban, pada saat pemerintahan junta militer mereka tidak boleh melakukan penyembelihan hewan kurban. Untuk khusus jamaah haji, yang dahulunya diperbolehkan untuk pergi ke Arab Saudi, pada saat pemerintahan Junta militer mereka tidak diperbolehkan.

Pengusiran etnis Rohingya oleh pemerintahan junta militer berkuasa di Myanmar, bermula dari ketidaksediaan Myanmar mengakui etnis Rohingya sebagai salah satu etnis yang berada disana. Mayoritas etnis Rohingya yang beragama Islam, dianggap berpotensi sebagai kekuatan yang membahayakan bagi kelangsungan junta militer Myanmar dan mengancam eksistensi kaum mayoritas yang beragama Budha diwilayah itu.⁵⁵ Islam dianggap ancaman yang disebabkan oleh Islam yang dahulunya memiliki akar kesejarah Islam yang maju. Dengan

⁵⁴ *Pengusiran Etnis Rohingya di Myanmar.* <http://gkkb.blogspot.com/2012/08/6/pengusiran-etnis-rohingya-di-myanmar.html>. (diakses pada 7 Agustus 2012).

⁵⁵ *Etnic And Religious Diversity: Myanmar's Unfolding Nemesis.* <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id?p=886>. (diakses pada 9 Oktober 2012).

intensitas yang berbeda orang Budha masih mendambakan kembalinya kejayaan Budha dan kebebasan masa lalu yang hilang.⁵⁶

Alasan Lainnya, Di Arakan terdapat kandungan Minyak dan gas bumi yang cukup melimpah. Berapa perusahaan asing seperti Total Prancis, Chevron, Maskapai AS, Petro Cina, Tiongkok Petroleum, Petronas Malaysia dan Perusahaan Thailand saling berebut dan mengincar Arakan yang punya nilai strategis ini. Tahun 2008, Pemerintahan Myanmar memang membuat sebuah konspirasi untuk menekan jumlah etnis Rohingya di Myanmar. Hal ini terkait, dengan akan dibangunnya Perusahaan minyak asal Tiongkok, China National Petroleum Corporation (CNPC) dan Myanmar Oil and Gas Enterprise (MOGE), mendatangi MoU pembangunan jaringan pipa minyak dan gas di daerah Arakan, wilayah Myanmar yang subur dan kaya migas, untuk menyuplai kebutuhan energi China.⁵⁷

Jaringan pipa migas CNPC sepanjang 620 mil dialirkan dari Kyaukpyu Port, Arakan kemudian ke provinsi Yunan dengan investasi USD 2,5 M. Karena berada di wilayah Arakan, maka Myanmar melakukan pendataan terhadap warga asli negara tersebut. Etnis Rohingya dianggap sebagai penduduk sementara, mereka dianggap sebagai orang-orang yang tak bernegara dan tidak diakui secara penuh kewarganegaraannya oleh pemerintah Myanmar. Tidak seperti golongan etnik yang lain setidaknya diakui oleh warga negaranya, masyarakat Rohingya

⁵⁶ M.Hamdan Basyar, *“Problematika Minoritas Muslim di Asia Tenggara: Minoritas Muslim Filipina, Thailand dan Myanmar: Masalah Represi bidang Ekonomi, Jakarta: Puslitbang Politik dan Kewilayahan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia”*, 2000. hal 86 – 87.

⁵⁷ *Mengalahkan Muslim Rohingya*, <http://Bisnisputra.files.wordpress.com/read/news/2012/>

dianggap sebagai penduduk sementara dan tidak mendapat hak kewarganegaraan penuh. Dalam rangka melancarkan tujuan tersebut, maka sejak tahun 1982, Junta militer telah mengatur mengenai siapa saja yang berhak untuk menyandang sebagai Warganegara Myanmar. Menurut *Burma Citizen Law* atau disebut sebagai Undang-Undang Kewarganegaraan No. 4 tahun 1982 terdapat 3 macam kewarganegaraan: yaitu Warganegara asli (citizen), Warganegara asosiasi (Assosiasi Citizen), Warganegara dinaturalisasikan (Naturalized Citizen).⁵⁸ Undang-undang tersebut dibuat dalam rangka untuk mempertegas identitas penduduk Myanmar.

Menurut Undang-undang kewarganegaraan Myanmar tersebut, Pasal 3 dan Pasal 4: Etnis yang penduduknya dapat disebut warganegara adalah etnis seperti Kachin, Kayah, Karen, Chin, Burman, Mon, Rakhine atau Shan (budha) dan kelompok etnis sebagaimana telah menetap disalah satu wilayah yang termasuk dalam Negara dan telah tinggal menetap disana sebelum 1185 BE, 1823 AD. Akan tetapi pada pasal selanjutnya dewan juga dapat memutuskan etnis mana saja yang termasuk dalam warganegara Myanmar.

Sedangkan yang disebut sebagai warganegara asosiasi menurut pasal 25 adalah orang-orang yang mendapat kewarganegaraan sesuai dengan undang-undang kewarganegaraan diterapkan di 1948, (berakhir di 1950). Warganegara asosiasi adalah seseorang yang mendapatkan status kewarganegaraan atas keinginan dirinya sendiri untuk bergabung menjadi warganegara Myanmar.

⁵⁸ *Burma Citizen Law 1962*. <http://www.myanmar.org/forward/docid.html> (diakses pada 20

Menjalankan prosedur sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh badan pusat dan membuat penegasan secara tertulis bahwa dia berhutang kesetiaan kepada negara, bahwa dia akan menghormati dan mematuhi Undang-undang negara dan bahwa dia menyadari hak dan kewajibannya.

Kewarganegaraan naturalisasi merupakan kewarganegaraan yang ditetapkan setelah kemerdekaan. Pengertian mengenai warganegara Naturalisasi diatur dalam Pasal 42 dan Pasal 43, yang berbunyi:

42) "Persons who have entered and resided in the State anterior to 4th January, 1948, and their off springs born Within the state may, if they have not yet applied under the union Citizenship Act, 1948, apply for naturalized citizenship to the Central Body, furnishing conclusive evidence."

43) "The following persons born in or outside the State from the date this Law comes into force may also apply for naturalized citizenship:

- a. Persons born of parents one of whom is a citizen and the other a foreigner;*
- b. Persons born of parents, one of whom is an associate citizen and the other a naturalized citizen;*
- c. Persons born of parents one of parents one of whom is an associate citizen and the other a foreigner;*
- d. Persons born of parents, both of whom are naturalized citizens;*
- e. Persons born of parents, one of whom is an naturalized citizen and the other a foreigner. "⁵⁹*

Dari sekian banyak penjabaran tersebut ternyata etnis Rohingya bukanlah salah satu etnis yang diakui oleh Myanmar. Implikasinya etnis Rohingya tidak

... untuk mendapatkan hak dan kewajiban yang harus dinikmati dan didanai

dari pemerintah Myanmar. Junta militer dapat bertindak semena-mena terhadap etnis Rohingya, karena telah menempati tanah yang seharusnya bukan miliknya.

Ratusan biksu di Myanmar menggelar aksi unjuk rasa untuk mendukung rencana presiden Myanmar untuk mengirim setiap warga minoritas Muslim Rohingya ke negara ketiga. Dalam aksinya, para biarawan itu mengacung-acungkan spanduk, yang diantaranya bertuliskan, "Selamatkan tanah air anda dengan mendukung presiden." Pada bulan Juli 2012, Presiden Myanmar (Thein Sein) menyatakan akan mengirim etnis Rohingya ke negara-negara yang bersedia menampung mereka. Pemerintah Myanmar menilai warga Rohingya merupakan imigran gelap dari Bangladesh dan bukannya warga asli Myanmar. Namun pemerintah Bangladesh juga menolak kehadiran mereka. PBB memperkirakan sekitar 800.000 Rohingya tinggal di Myanmar saat ini.⁶⁰

3. Negara Tujuan pengungsi Rohingya

Berat mata memandang, berat bahu memikul. Nasib malang yang menimpa etnis Rohingya, hak mereka ditindas junta Myanmar. Pada tahun 2008, ada 2 juta muslim Rohingya menempati Arakan, Myanmar Barat. Menurut informasi dari Rohingya Information Centre yang berada di Kuala Lumpur menyatakan bahwa ada sekitar 500.000 Rohingya di Saudi Arabia, 200.000 di Pakistan, 200.000 di Bangladesh, 50.000 di Uni Emirat Arab, dan 15.000 jiwa di Malaysia.⁶¹

⁶⁰ *Biksu Myanmar Dukung Rencana Pengusiran Etnis Rohingya. Tribunnews.com/2012/09/03.* (diakses pada 3 September 2012).

⁶¹ *Hampus, "Mertua Rohingya Kian Dilung" Sebili 4 Juni 2009*

Pada tahun 2008, kurang lebih ada 1.200 etnis Rohingya yang diusir dari Myanmar dan kemudian menuju Thailand. Kehadiran pengungsi tersebut, berdampak buruk bagi lingkungan karena untuk bertahan hidup para pengungsi menebang hutan. Thailand juga menghadapi masalah yang sama karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki Thailand untuk menerima pengungsi. Disamping kurangnya sumber daya, kehadiran pengungsi Rohingya juga menimbulkan masalah keamanan bagi Thailand yang juga menghadapi etnis dibagian selatan Thailand.⁶² Kedatangan mereka dianggap tidak wajar menyebabkan otoritas Thailand merasa tidak nyaman dan kemudian mengusir sebagian ke laut sehingga dikenal sebagai manusia perahu.

Malangnya ramai masyarakat Malaysia terutama kaum melayu yang mempunyai stigma negatif terhadap pelarian etnik Rohingya yang dianggap seperti pendatang di bumi Malaysia, serta ketidakpekaan terhadap nasib yang menimpa etnik Rohingya yang menyebabkan etnik ini disisih masyarakat Malaysia. Walaupun sebagian besar mereka sudah tinggal hampir 45 tahun di Malaysia, mereka masih belum dapat menikmati kehidupan seperti manusia biasa. Mereka tidak berpeluang mendapat pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan jaminan keselamatan serta undang-undang. Untuk menampung keperluan hidup di Malaysia, mereka hanya mampu meminta sedekah orang banyak. Walaupun kebanyakan mereka mempunyai kad UNHCR (*United Nations High*

⁶² *The Nation, Is Asean prepared to pressure Burma over the Rohingya refugees.* <https://democracyforburma.wordpress.com/is-asean-prepares-to-pressure-burma-over-the-rohingya-refugees/>

Commissioner for Refugees), namun kad itu tidak banyak membantu, sekadar untuk membenarkan mereka menetap di negara Malaysia.⁶³

Tahun 2012, *Human Right Watch* melaporkan, tentara pemerintah turut andil dalam pembunuhan, perkosaan dan pembakaran rumah warga Rohingya. Akibat kekerasan ini, ratusan Muslim Rohingya memilih mempertaruhkan nyawa mereka mengarungi lautan menggunakan *boat* seadanya dan menyusuri hutan lebat untuk mengungsi ke Bangladesh. Pemerintah Bangladesh mengatakan saat ini telah ada 300.000 Rohingya di negara mereka. Mayoritas berada di kamp pengungsi Cox's Bazar yang dijalankan PBB. Khawatir jumlah Rohingya semakin membengkak, perekonomian Bangladesh juga tidak stabil maka pemerintah Bangladesh malah mengusir *boat-boat* Rohingya untuk kembali ke Myanmar. Padahal, Amerika Serikat dan kelompok HAM telah mendesak Bangladesh untuk menerima para warga yang dianggap terbuang ini.

Indonesia merupakan sebuah negara yang padat penduduk, meskipun demikian Indonesia merupakan salah satu negara tujuan yang paling diminati oleh para pengungsi meskipun hanya sebagai tempat transit saja. Sebagian dari pengungsi ada yang sampai di laut Andaman Aceh. Menurut data tahun 2009 mengatakan bahwa jumlah pengungsi etnis Rohingya di Indonesia ada 391 orang. Manusia perahu Rohingya yang tiba diperairan Sumatera melalui dua gelombang, yaitu pada 7 Januari 2009 (193 orang, ditampung sementara di Pulau Weh,

⁶³ *Bantu dan perhatikan didik anak-anak pelarian Rohingya.* <http://malaysianrohingyarefugees.com/2010/05/bantu-dan-perhatikan-didik-anak-anak.html> (diakses pada 10

Sabang, NAD) dan 3 Februari 2009 (198 orang, ditampung sementara di Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur, NAD).⁶⁴

Indonesia sendiri tidak tergolong sebagai negara tujuan pengungsi. Walaupun Indonesia pernah berpartisipasi dengan menyediakan Pulau Galang di Kepulauan Riau sebagai penampungan pengungsi asal Vietnam dan Kamboja (tahun 1979 – 1996) atas mandat dari PBB (UNHCR). Disamping Pulau Galang, pulau lain seperti Natuna, Tarempa dan Anambas juga menjadi tempat transit dan pemrosesan manusia perahu. Indonesia dikenal sebagai negara transit pengungsi dari negeri Asia lain yang akan menuju Australia. Pengungsi yang menjadikan Indonesia sebagai negeri transit datang dari Irak, Afghanistan, Sri Lanka maupun Burma (etnis Rohingya). Kebanyakan pengungsi datang dengan menggunakan jalur laut (sebagai manusia perahu) dan memilih pantai selatan Jawa hingga ke Nusa Tenggara.

Terkait pengungsi Rohingya di Indonesia, Jusuf Kalla yang merupakan Ketua dari Palang Merah Indonesia (PMI) mengatakan jika para pengungsi di Indonesia itu sebenarnya ingin ke negara ketiga, yakni Australia dan Selandia Baru karena tujuannya adalah mencari kehidupan lebih baik daripada negara asalnya. Di Indonesia gajinya rendah, bahasanya tidak terlalu bagus, jadi mereka menunggu UNHCR untuk mengirim mereka ke negara ketiga, yaitu Australia dan Selandia Baru.⁶⁵

⁶⁴ *Pengungsi Rohingya di Aceh: Hampir 400 Pengungsi Segera Dideportasi.* <http://nasional.vivanews.com/news/read/2009/02/07/27948-hampir-400>. (diakses pada 7 Februari 2009).

⁶⁵ *Pengungsi Rohingya Ingin ke Australia.* <http://www.tempo.co/read/news/2012/08/25/17342-527685>. (diakses pada 25 Agustus 2012).